

# PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA SAAT PANDEMI COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN GONDRONG 3

Septy Nurfadhillah<sup>1</sup>, Lia Delia<sup>2</sup>, Dini Utami<sup>3</sup>, Sarah Delilah<sup>4</sup>, Hartika Rhea Elita Immawan<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
nurfadhillahsepty@gmail.com, liadelia340@gmail.com

## Abstract

*This study aims at the Development of Audio Visual Media during the Pandemic to Improve Student Learning Achievement at SDN Gondrong 3. Audio visual media is a method of learning media that combines audio and visual media or can be called a media of listening. With the learning media in each learning certainly helps students in improving motivation and achievements in learning. The development of audio visual media will certainly be useful to make a media to improve much better. In this study, the authors have objectives such as, 1) describing the use of audio visual media during the COVID-19 pandemic and 2) audio visual media can help students to spur understanding in carrying out learning. This research was conducted at SDN Gondrong 3 Tangerang City, Banten Province. The results of the study were conducted by interviewing one of the teachers at SDN Gondrong 3. Based on the results of research that has been done that the Development of Audio Visual Media During the Pandemic To Improve Student Learning Achievement at SDN Gondrong 3 as a whole helps learning activities become easier and effective between teachers and students. Therefore, it is expected that this audio visual media is able to run much more in learning now and in the future.*

**Keywords :** *Development, Covid-19, Audio Visual Media, Learning Achievement*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan pada Pengembangan Media Audio Visual Saat Pandemic Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Gondrong 3. Media audio visual merupakan suatu metode media pembelajaran yang menggabungkan media audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Dengan adanya media pembelajaran dalam setiap pembelajaran tentunya membantu siswa dalam meningkatkan motivasi serta prestasi dalam belajar. Pengembangan media audio visual ini tentunya akan bermanfaat untuk menjadikan suatu media agar meningkat jauh lebih baik. Didalam penelitian ini penulis memiliki tujuan diantaranya, 1) mendeskripsikan penggunaan media audio visual di masa pandemic COVID-19 dan 2) media audio visual dapat membantu siswa untuk memacu pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Gondrong 3 Kota Tangerang, Provinsi Banten. Hasil penelitian dilakukan dengan cara wawancara pada salah satu guru di SDN Gondrong 3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya Pengembangan Media Audio Visual Saat Pandemic Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Gondrong 3 secara keseluruhan membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif antara guru dan siswa. Maka dari itu diharapkan media audio visual ini mampu berjalan jauh lebih dalam pembelajaran sekarang dan dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Covid-19, Media Audio Visual, Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Dikala ini, Indonesia tengah alami wabah pandemi Covid- 19. Covid- 19 merupakan penyakit yang dikarenakan oleh virus coronavirus 2019. Wabah ini awal kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019, dan diresmikan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia( World Health Organization) pada 11 Maret 2020. Bersumber pada informasi statistic pergantian setiap hari wabah Covid- 19, per akhir Juni 2021, di Indonesia terkonfirmasi positif Covid- 19 menggapai kurang lebih 2, 37 jt permasalahan. Pasien sembuh beberapa 2, 18jt orang, dan meninggal dunia sampai 70. 192. Indikasi sangat universal yang terjalin yakni demam, batuk kering, serta kecapekan. Covid- 19 kebanyakan ditularkan lewat droplet ataupun percikan air liur dari penderita positif Covid- 19. Buat itu, penularan ini bisa dicegah dengan metode memakai masker, melindungi kebersihan, melindungi energi tahan badan, dan melindungi jarak.

Merebaknya wabah pandemi Covid- 19 di seluruh dunia, terutama Indonesia membagikan akibat yang begitu terasa. Seluruh tipe aktivitas ataupun pekerjaan terhambat sampai wajib dilaksanakan secara daring yang layak dicoba di rumah saja. Akibat ini tidak cuma dialami oleh mereka para pekerja saja tetapi dialami oleh seluruh penduduk bumi secara menyeluruh. Di dunia pembelajaran pula sangat terasa akibatnya, yang membuat para pelajar serta pendidik wajib melaksanakan aktivitasnya secara online. Imbas akibat wabah pandemi Covid- 19 pada aspek pembelajaran merupakan terbentuknya transformasi penerapan aktivitas belajar mengajar yang awal mulanya dicoba secara tatap muka di kelas ataupun biasa diucap“ luring”, jadi secara daring di rumah.

Pembelajaran secara daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa tanpa tatap muka di kelas. Pembelajaran daring ini pada hakikatnya sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan komunikasi. Kemudahan akses teknologi dan komunikasi mendukung dalam pembelajaran secara daring saat ini. Dengan adanya perkembangan pada bidang teknologi dan komunikasi, maka diharapkan adanya peranan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring. Biarpun pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun guru

diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan seperti halnya pembelajaran secara tatap muka.

Maka dari itu, seorang guru wajib dapat memahami teknologi untuk melakukan proses pembelajaran secara daring ini, agar senantiasa berjalan mudah. Memanglah tidak dapat dipungkiri satu dari sekian peserta didik mengaku lebih aman dengan pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran secara daring. Pihak guru pun sama, sebab banyak dari mereka yang masih belum dapat menguasai pemakaian teknologi saat ini, sehingga perihal ini jadi salah satu aspek penghambat proses pembelajaran. Tiap lembaga pendidikan baik dari jenjang Sekolah Dasar sampai akademi besar melaksanakan sistem pembelajaran daring sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Untuk golongan mahasiswa bisa jadi dapat menekuni dengan cepat, tetapi bagaimana dengan siswa Sekolah Dasar.

Siswa-siswi sekolah dasar sangatlah dini untuk menerima kondisi saat ini, yang dimana semuanya harus dilakukan dengan virtual. Dampak dari wabah pandemi Covid-19 sangatlah dirasakan oleh guru, terutama guru SD, mereka bingung mau menerapkan model pembelajaran daring yang seperti apa. Akhirnya sekolah-sekolah dasar menggunakan sistem yang berbeda dengan tingkat pendidikan yang lain. Di sekolah dasar Gondrong 3, terkadang guru kelas terutama guru kelas 1 akan menyuruh sebagian siswa untuk datang kesekolah. Mereka datang untuk melaksanakan ujian lisan dan tertulis langsung dihadapan guru. Karena jika guru tidak melakukan hal tersebut, guru tidak dapat mengetahui sudah seberapa jauh kemampuan siswa. Meski guru menyuruh siswa untuk datang, itu semua tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.. Dengan pembelajaran daring ini dirasa belum efektif, karena siswa sekolah dasar tidak menerima pelajaran yang langsung disampaikan oleh gurunya. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru memerlukan adanya perencanaan. Perencanaan ini meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab *media* berarti perantara atau pengantar. Jadi media secara sederhana

merupakan pengantar atau perantara. Sementara pembelajaran ialah kondisi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Maka, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan piranti atau alat yang digunakan oleh guru kepada siswa untuk memudahkan transfer ilmu. Menurut Nur Hadi Waryanto dalam Asmara (2015) menyatakan bahwasanya media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul diantaranya, hambatan komunikasi, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, dan tempat belajar yang terpencil. Media audio visual menurut Mulyadi (2018) dalam (Wahyu, dkk. 2020)

Jenis media yang mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dan dapat didengarkan. Media audio visual diantaranya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Media pembelajaran audio visual atau video ini menarik perhatian siswa.

Media audiovisual ini merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan pembelajaran daring. Media audiovisual diyakini dan terpercaya lebih mampu menggairahkan animo siswa di tingkat sekolah dasar, karena sifatnya sendiri yang mudah dikemas dan lebih menarik siswa untuk mengikuti dengan suasana senang. Media yang berbasis menggunakan aplikasi video ini juga mudah diperbaharui jika menginginkan adanya perubahan pembelajaran agar mudah dipahami.

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya ialah 1) mendeskripsikan penggunaan media audio visual di masa pandemi COVID-19 2) media audio visual dapat membantu siswa untuk memacu pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran. Manfaat dilaksanakannya penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah terciptanya artikel ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, baik bagi guru, siswa, dan masyarakat. Artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberikan perkembangan pada bidang pendidikan untuk kemajuan bersama pada umumnya. Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini ialah siswa dan guru dapat mengikuti perkembangan teknologi, siswa tidak mudah bosan dengan video yang diberikan, dan siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gondrong 3, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru di SDN Gondrong 3. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dijadikan dasar untuk mengembangkan produk penelitian. Langkah dalam penelitian ini sesuai dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). (*Analyze*) Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan mengenai pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat mengetahui kebutuhan pembelajaran. (*Design*) Perencanaan dilakukan dengan penyusunan penelitian serta memilih materi yang akan dikembangkan dalam media pembelajaran. (*Development*) Pengembangan dilakukan dengan mengembangkan media audio visual menggunakan aplikasi Canva. (*Implementation*) Implementasi dilakukan dengan mewawancarai mengenai efektivitas tidaknya media audio visual. (*Evaluation*) Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari media audio visual yang dikembangkan.

Untuk menganalisis penerapan pengembangan media audio visual saat pandemic untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Gondrong 3, maka kami melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topic tertentu. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara cermat apa yang disampaikan oleh narasumber serta mendokumentasikan kegiatan wawancara.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan berikut:

1. Ada berapa jumlah siswa-siswi di kelas ini?  
Kelas 1 A yang diajar jumlahnya ada 32 siswa, 16 siswa putri dan 16 siswa putra
2. Bagaimana karakteristik siswa-siswi di kelas yang diajarkan?

Karakteristik siswa-siswi tidak 100% dapat diketahui karena saat ini menggunakan model pembelajaran secara daring. Untuk pembelajaran daring bisa dibilang untuk mengenal karakter siswaitu sangat sulit. Untuk saya pribadi saya harus memanggil siswa satu persatu datang kesekolah untuk melakukan wawancara face to face dengan tujuan untuk bisa mengenal kemampuan siswa sekaligus juga mengenal karakteristik siswa serta tidak lupa saya tetap menerapkan protokol kesehatan.

3. Apakah siswa yang ibu ajarkan dominan aktif atau pasif saat dalam pembelajaran daring?

Untuk pembelajaran daring bisa dibilang 70% siswa aktif 30% pasif.

4. Apakah dalam pembelajaran daring saat kelas ibu memerlukan media pembelajaran ?

Ya, pasti. Media pembelajaran itu pasti akan digunakan, tetapi memang dalam pembelajaran daring media itu sangat terbatas. contohnya, saya menggunakan media video, baik itu video yang dibuat sendiri maupun video dari youtube.

5. Apakah ada dampak jika tidak menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran daring?

Pasti ada dampaknya. kalau pembelajaran itu tidak menggunakan media pembelajaran otomatis akan berdampak terhadap pemahaman siswa. siswa akan sedikit memahami apa yang disampaikan guru dan pembelajaran jadi tidak menarik untuk siswa

6. Pada saat sebelum adanya pandemi dan adanya pandemi, media apa yang ibu gunakan untuk pembelajaran?

Media sebelum pandemi biasanya lebih menggunakan media pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah. Karena kebetulan Sekolah kami yaitu SDN Gondrong 3 adalah sekolah yang berbasis lingkungan dan sudah mencapai Adiwiyata tingkat nasional. Maka segala macam media yang ada disekolah, seperti misalkan, kolam ikan, kandang burung, berbagai macam pohon yang tumbuh disekolah itu semuanya digunakan sebagai media pembelajaran. namun karena saat ini pembelajaran dilaksanakan dengan daring maka guru menggunakan media pembelajaran dari lingkungan rumah siswa itu sendiri.

7. Media apa yang sering ibu gunakan saat mengajar daring di kelas?

Selama pandemi menggunakan video pembelajaran, baik itu video yang dibuat sendiri maupun video dari youtube.

8. Pada mata pelajaran apa saja media pembelajaran digunakan?

Untuk penggunaan media tentunya semua mata pelajaran harus menggunakan media dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa. Karena saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan TEMA, jadi terintegrasi semua pembelajaran didalam tema tersebut. Jadi, intinya semua pembelajaran harus menggunakan media, tanpa media akan mengurangi tingkat pemahaman siswa.

9. Apa yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran agar sesuai dengan siswa?

Tentunya media yang digunakan harus sesuai dengan pembelajaran yang akan kita pelajari. contoh, misalkan kita pembelajaran tema lingkungan, kita harus menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Tentunya harus disesuaikan dengan tema yang diajarkan pada saat itu.

10. Apa alasan ibu menggunakan media tersebut?

Karena media video pembelajaran (audio visual) itu akan lebih mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan

11. Apakah media tersebut sudah dapat dikatakan efektif dalam penerapannya pada pembelajaran saat daring?

Untuk saat ini media pembelajaran yang saya gunakan cukup efektif. Karena mengingat adanya kondisi pandemic dan saya menggunakan media audio visual yang menurut saya cukup dapat menarik perhatian para siswa.

12. Apakah ada kendala dalam menerapkan media pembelajaran tersebut kepada siswa ?

Pasti ada. Apalagi saat daring, pasti ada kendalanya. Kendala dapat dari siswa itu sendiri ataupun dari guru. Dari siswa sendiri, kekurangan kuoata internet tidak ada sinyal . Sedangkan dari guru, sebagian siswa dapat memahami penjelasan dari video dan ada juga yang sulit memahaminya.

13. Apakah dengan adanya media pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dalam belajar saat daring?

Ya, pasti. Media tujuannya untuk membantu pemahaman. Kita harus menguasai materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Dengan saya menampilkan video yang beranekaragam, siswa menjadi sangat tertarik untuk mengetahui apa yang tadi saya tampilkan.

14. Media pembelajaran apa yang belum ibu gunakan dalam pembelajaran saat pandemik?

Selama daring pastinya yang belum pernah dilaksanakan adalah mengenalkan lingkungan sekolah kepada siswa. Karena selama ini siswa hanya belajar dari rumah, mereka tidak datang ke sekolah sehingga untuk pengenalan media-media pembelajaran di sekolah belum pernah dikenalkan kepada siswa.

## PEMBAHASAN

Wabah COVID-19 di Indonesia yang cukup tinggi, menyebabkan sekolah dan tempat lainnya ditutup dan harus melakukan kebijakan *social distancing* berguna untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Maka dari itu penutupan sekolah menjadi langkah yang paling efektif untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 kepada anak-anak. Dengan adanya penutupan sekolah, kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dengan memanfaatkan fasilitas seperti handphone dan lain sebagainya. Dan banyak teknologi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring di rumah seperti zoom, google classroom, youtube, dan whatsapp.

Dalam proses pembelajaran di kelas IA SD Negeri Gondrong 3 yang dilakukan secara daring selama adanya pandemi COVID-19 mewajibkan setiap sekolah dan guru harus memiliki cara untuk mengajar para murid secara daring atau online. Untuk siswa kelas I para guru harus berpikir lebih keras untuk melakukan pengajaran agar siswa dapat memahami dengan baik. Karena di usia seperti ini siswa masih dalam suasana bermain. Maka dari itu guru harus memiliki kreativitas agar siswa dapat bersemangat dalam memahami pelajaran yang dilakukan secara daring.

Untuk kurikulum yang diterapkan disaat ini merupakan kurikulum 2013. Kurikulum ini lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis perilaku, kemahiran, serta pengetahuan (Depdikbud, 2014) dalam (Ayu Jayanti Kusuma, I Gusti, dan I Gusti Ngurah Japa, 2018). Kurikulum adalah pengatur



aktivitas pendidikan yang berlangsung di dalam kelas, dengan kata lain aktivitas pendidikan yang terjalin di kelas sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku. Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa memakai asas pembelajaran ataupun teori belajar yang ialah penentu utama keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran ialah proses komunikasi 2 arah, mengajar dicoba oleh pihak guru selaku pendidik, sebaliknya belajar dicoba oleh siswa ataupun siswa. Secara universal, proses pendidikan dalam Kurikulum 2013 diawali dari kompetensi pengetahuan ( KI- 3) serta kompetensi keahlian (KI- 4), sebaliknya kompetensi perilaku spiritual ( KI- 1) serta kompetensi perilaku sosial (KI- 2) ialah akibat yang diharapkan timbul dari proses pendidikan (Sani, 2014). Keempat kompetensi ini mencuat dalam tiap proses pendidikan. Karena saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan TEMA, semua pembelajaran terintegrasi didalam tema tersebut..

Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya media, karena dengan adanya media pembelajaran otomatis akan berdampak terhadap pemahaman siswa dan prestasi siswa. Manfaat media dalam proses pendidikan merupakan pengajaran akan lebih menarik kepedulian siswa sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar, dan bahan pengajaran hendak lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, dan memungkinkan siswa memahami tujuan pengajaran dengan baik, prosedur pembelajaran bermacam- macam, tidak semata- semata cuma komunikasi verbal lewat penuturan perkata lisan pengajar, siswa tidak bosan, serta pengajar tidak kehilangan tenaga serta siswa lebih banyak melaksanakan aktivitas belajar, karena tidak cuma mencermati penjelasa dari pengajar saja, namun pula kegiatan lain yang dicoba semacam mengamati, melaksanakan, mendemonstrasikan serta lain- lainnya (Nasution, 1990) dalam (Nurrita, Teni. 2018).

Ketika proses pengajaran dilakukan tanpa adanya media siswa akan sedikit memahami yang disampaikan guru dan pembelajaran jadi tidak menarik untuk siswa. Apalagi selama pandemi sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya di rumah saja dapat membuat para siswa lebih cepat bosan dalam menyimak pelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu untuk kegiatan pembelajaran selama daring para siswa kelas IA melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual, baik itu video yang dibuat sendiri oleh guru maupun video yang diambil dari youtube.

Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara pula mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai dimensi film, slide suara serta lain sebagainya. Dan keterampilan media ini dianggap lebih baik serta lebih menarik bagi siswa (Manshur, Umar dan Maghfur Ramdlani, 2019). Media audio visual bisa dibagi jadi 2 kategori. Pertama, dinamakan media audio-visual murni, semacam film gerak (movie) bersuara, tv serta video. Kedua merupakan audio visual tidak murni yakni slide, opaque, ohp serta pralatan visual yang lain, apabila diberi komponen suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu ataupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Munadi, 2013) dalam (Ernanida, 2019).

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, dalam memilih media perlu adanya yang diperhatikan yaitu:

1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran

Media pengajaran yang pilih atas dasar tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan.

2) Dorongan terhadap isi bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang sifatnya kenyataan, peinsip, konsep serta generalisasi sangat membutuhkan dorongan media agar lebih gampang dimengerti siswa.

3) Kemudahan mendapatkan media

Media yang digunakan gampang diperoleh, mudah terbuat oleh guru pada waktu mengajar.

4) Ketrampilan guru dalam menggunakannya

Diharapkan guru bisa berhubungan dengan siswa pada waktu memakai media tersebut.

5) Ada waktu buat menggunakannya

Media bermanfaat untuk siswa sepanjang pengajaran berlangsung.

6) Cocok dengan taraf berpikir siswa

Pemakaian media audio visual dapat mempertinggi kepedulian anak terhadap materi pembelajaran, sebab adanya tampilan yang menarik bagi siswa. Tidak hanya itu, anak akan khawatir ketinggalan jalannya video tersebut jika melupakan dengan mengalihkan konsentrasi serta perhatiannya kepada yang lain. Media audio visual yang menunjukkan kenyataan materi bisa membagikan pengalaman nyata pada siswa

dikala mempelajarinya sehingga dapat mendesak untuk terdapatnya kegiatan diri seperti memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya tersebut (Fujiyanto,Ahmad, dkk. 2016). Media audio visual memiliki kelemahan ialah media audio visual terlalu menekankan berartinya materi pembelajaran ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Hal lainnya merupakan dalam proses pembuatan dan pemakaian media audio visual dalam proses pendidikan paling utama dinegara kita masih sangat sedikit, perihal ini sebab media audio visual ini masih terkategori mahal atau memakan bayaran yang besar. Ada beberapa kelebihan media audio visual ialah sebagai alat komunikasi yang sangat menolong proses pembelajaran dengan adanya media tersebut dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dan karena media audio visual merupakan dapat berbentuk video atau film lebih menarik untuk dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga. Dan akan lebih mudah diingat dari pada apa yang cuma dibaca saja ataupun didengar saja (Ernanida, 2019).

Dan dari hasil wawancara yang kami lakukan, untuk siswa-siswi kelas IA di SDN Gondrong 3 lebih menekankan penggunaan media pembelajaran melalui sebuah video pembelajaran yang dapat dibuat sendiri maupun dari youtube. Karena media yang digunakan dapat dilihat dan didengar. Sedangkan guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, melalui media audio visual yang mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran dan juga terdapat berbagai macam-macam animasi atau gambar yang dapat menarik perhatian untuk memahami materi pelajaran dengan cermat. Sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih terdapat beberapa kendala yaitu kendala dapat dari siswa itu sendiri ataupun dari guru. Dari siswa sendiri, kekurangannya terjadi ketika kuota internet tidak ada sinyal . Sedangkan dari guru, sebagian siswa dapat memahami penjelasan dari video dan ada juga yang sulit memahaminya. Maka dari itu sangatlah perlu adanya bimbingan dari orang tua dirumah untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Pada observasi yang telah dilakukan di SDN Gondrong 3 dapat disimpulkan bahwa, setiap media pembelajaran tidak ada yang benar-benar pasti membuat seluruh siswa dapat paham dan mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Karena sifat dan daya tangkap anak itu berbeda-beda. Namun dengan adanya media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah guru maupun siswa untuk mengajar dan belajar. Dan pada observasi ini, SDN Gondrong 3 menggunakan media Audio Visual untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa yang tidak memungkinkan dilakukan saat pandemi di sekolah. Media ini berhasil untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa disaat pandemi, namun untuk menunjang keberhasilan tersebut pasti ada syarat – syarat tertentu, antara lain: 1) isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pelajaran, 2) gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan susila, tindakan yang menistakan RAS, dan tindakan kekerasan, dan 3) durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja.

Terdapat Keunggulan penggunaannya dalam media pembelajaran antara lain adalah: 1) dapat menjelaskan keadaan konkret suatu proses, fenomena, atau kejadian, 2) dapat memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar, 3) pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus, 4) sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomor, 5) lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks, dan 6) dapat menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara (Munir, 2013) dalam (Husein Batubara, dkk. 2016).

Setiap proses pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pasti menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal dan menghasilkan prestasi bagi siswa. Menggunakan media Audio Visual ini guru dapat memberi penjelasan, contoh dan tugas yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa sehingga siswa lebih tertarik dengan apa yang sedang dipelajarinya sehingga apa yang

ingin disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Anjara Purba. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid*. Jurnal Ilmiah Didaktika, 15(2), 156-178.
- Ayu Jayanti Kusuma, I Gusti, dan I Gusti Ngurah Japa. 2018. *Penerapan Model PjBl Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 1(1), 29-38.
- Ernanida. 2010. *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam. 2(1), 102-112
- Fujiyanto, Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan AntarMakhluk Hidup*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 841-850.
- Husein Batubara, Hamdan dan Dessy Noor Ariani. 2016. *Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI*. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 47-66
- Lestari, A T, dkk. 2017. *Keefektifan Media Audio Visual sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3), 214-225.
- Manshur, Umar dan Maghfur Ramdlani. 2019. *Media Audio Visual dalam Pembelajaran*. Al MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 1-8.
- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat, 3(1), 171-187.
- Safira, Hari Satrijono, Yuni, Ridho Alfarisi. *Pengembangan Media Audio Visual Materi Makna Garuda Pancasila untuk Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, 8(1), 30-39.
- Sani, Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyu, Dita Ayu, dan Ayu Wulandari. 2020. *Penggunaan Media Audio visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Masa Pandemi COVID-19 pada SDN 1 Serayu Larangan*. 1(1), 122-129.